

PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI INDONESIA

Langgeng Prayitno Utomo¹

STIE PGRI Dewantara Jombang¹

lan99en9.pu36@gmail.com¹

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the impact of disclosure on environmental, social and governance (ESG) performance on a company's financial performance. The company's financial performance in this study is assessed by Return On Assets. The business of energy sector companies in Indonesia in 2018-2022 which are listed on the Indonesia Stock Exchange are the population of this study. The sampling method used purposive sampling to obtain a total of 9 energy sector companies whose annual reports and sustainability reports are published on their respective company websites. The method of analysis for environmental, social and governance disclosures is measured based on the GRI standard. The research findings show that ESG performance has a positive effect on financial performance. In further analysis, environmental disclosure and social disclosure show a negative effect on the company's financial performance. Conversely, disclosure of governance has a positive effect on financial performance.

Keywords: *Environmental, Social, Governance, and Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, dan governance (ESG)*) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini dinilai dengan Return On Assets. Bisnis perusahaan sektor Energi yang ada di Indonesia pada tahun 2018-2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi penelitian ini. Metode sampling dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan total 9 perusahaan sektor energi yang laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya dipublikasikan di website perusahaan masing-masing. Metode analisis pengungkapan *environmental, social, dan governance* diukur berdasarkan standar GRI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada analisis lebih lanjut, pengungkapan *environmental* dan pengungkapan *social* menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Environmental, Social, Governance, dan kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah penilaian keadaan *financial* perseroan atau organisasi yang terlihat seberapa baik perusahaan tersebut menghasilkan dan mengelola untuk mencapai tujuan bisnisnya. Perusahaan perlu memperhatikan aspek keberlanjutan perusahaan seperti *environmental*, *social*, dan *governance*. Faktor tersebut dapat dijadikan pertimbangan saat mengevaluasi kinerja keuangan. Kinerja keuangan sektor energi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti permintaan energi global, ketegangan geopolitik, kebijakan regulasi, dan inovasi teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor energi menghadapi beberapa tantangan, termasuk penurunan harga minyak, meningkatnya persaingan dari sumber energi terbarukan, dan masalah lingkungan. Tumbuhnya kesadaran akan dampak bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat telah menyebabkan meningkatnya permintaan akan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dalam praktik perusahaan.

Semakin tinggi pengungkapan *environmental* perusahaan, semakin rendah risiko perusahaan. Peningkatan pengungkapan *environmental* dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi karena konsumen menginginkan barang yang ramah lingkungan. Perseroan yang selaras dengan tanggung jawab lingkungan cenderung mempunyai manfaat eksternal seperti mendapatkan citra yang cukup baik dari calon investor (Zahroh & Hersugondo, 2021). Tata kelola perusahaan merupakan organ mendasar yang dibuat untuk menjamin keberhasilan dan efektifitas operasi perusahaan. Selain itu, salah satu organ yang berperan dalam pengaturan proses operasional perusahaan adalah tata kelola. Sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki kegiatan pengawasan, termasuk kontrol atas personel internal, seperti pemasok dan pelanggan. Tanggung jawab sosial mengarahkan bagaimana perusahaan menjalankan kebijakan sesuai dengan norma sosial yang berlaku dan menjadi awal dari konsep penerapan ESG yang mengutamakan tiga elemen utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola atau dikenal dengan ESG (Stiadi et al., 2023).

Pentingnya perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan ESG untuk mendapatkan kepercayaan investor bahwa perseroan dapat bertahan dalam periode waktu yang lama (Triyani et al., 2021). Pemerintah Indonesia memberikan dukungan agar perusahaan mengimplementasikan laporan keberlanjutan, yang telah diresmikan oleh Otoritas Jasa Keuangan NO 51/POJK.03/2017 yang berisi Tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Penelitian ini akan menggunakan skor pengungkapan ESG yang diterima setiap tahun dari laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Skor ESG dihitung berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terbaru yaitu GRI Standards. Maka penelitian ini diharapkan dapat melihat pengaruh pengungkapan *environmental*, *social*, and *governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Perusahaan-perusahaan industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai menarik investor lokal dengan meluncurkan pengungkapan ESG yang berfokus pada pengembangan energi terbarukan, dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan Untuk menyampaikan bukti empiris tentang dampak pengungkapan terhadap isu-isu praktik *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor energi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori legitimasi

Teori *legitimasi* memprediksi bahwa untuk perusahaan akan dikenakan lebih besar legitimasi yang terancam dan tekanan publik, yaitu perusahaan dengan polusi yang tinggi, mungkin bermanfaat untuk mengungkapkan ukuran kinerja lingkungan yang obyektif dan dapat diverifikasi (Braam et al., 2016). Menurut teori legitimasi, korporasi merencanakan dan mempraktikkan kegiatan ESG untuk memenuhi peraturan ESG pemerintah, untuk menenangkan pemangku kepentingan eksternal, dan untuk memvalidasi kehadiran korporasi di masyarakat (Naeem et al., 2022).

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* mendorong organisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dengan *stakeholder* dan menyediakan informasi yang relevan mengenai keputusan dan tindakan yang diambil. Beberapa pemangku kepentingan mempengaruhi pemilihan auditor perusahaan dan menemukan bahwa karakteristik pemangku kepentingan tertentu mempengaruhi penyebaran sukarela informasi keuangan intern, konsep dan ide pemangku kepentingan juga telah digunakan untuk lebih memahami hubungan antara tata kelola dan praktik akuntansi (Andrew L. Friedman & Samantha Miles, 2002). Dengan adanya *stakeholder* atau pemangku kepentingan berdampak pada berfungsinya organisasi melalui kepercayaan dan dukungan dengan pengungkapan tata kelola (Nugroho & Hersugondo, 2022).

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah perusahaan yang menganalisis keuangannya menggunakan alat analisis keuangan, para pemangku kepentingan dapat memahami tentang kondisi keuangannya yang baik dan buruk, itu dapat dikatakan sebagai cerminan dari kinerja kerjanya (Moshinsky, 1959). Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA).

Pengungkapan ESG

ESG merupakan *framework* dimana perusahaan memperhatikan aspek pengungkapan environmental, social, dan governance perusahaan dalam menjalankan bisnis secara bertanggung jawab sehingga dapat menciptakan bisnis yang berkelanjutan. ESG juga digunakan oleh investor untuk *mengukur risk management* yang ada dalam perusahaan menggunakan ESG report, ESG menjadi salah satu prinsip mendasar yang harus diperhitungkan oleh bisnis untuk mengesukseskannya yang berkelanjutan di masa depan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap kinerja keuangan.

(Ismail & Laksito, 2020) mendiskusikan teori legitimasi oleh Gray et al, (1995) sebagai bentuk usaha perusahaan untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan lingkungan, sosial, dan politik di mana perseroan beroperasi. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Shakil et al., 2019) membuktikan bahwa pengungkapan *environmental* berdampak signifikan dan tidak negatif pada kinerja keuangan. Pernyataan ini searah dengan studi yang dihasilkan oleh (Shakil et al., 2019). Para pemangku kepentingan sadar dan memperhatikan pengungkapan *environmental*,

dalam keputusan investasi mereka sebagai pendorong utama untuk efisiensi asset yang lebih baik (Buallay, 2019).

H1: Pengungkapan *Environmental* memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan kinerja keuangan.

Pengaruh pengungkapan Sosial terhadap kinerja keuangan.

Di era media sosial konsumen saat ini dapat dengan mudah menyebarkan berita dan berkomunikasi lebih cepat dalam arti bahwa mereka dapat mempermalukan perusahaan karena pratiknya yang tidak berkelanjutan, dengan demikian tujuan membangun citra yang positif perusahaan menjadi salah satu cara dalam meningkatkan nilai perusahaan (Almeyda & Darmansya, 2019).

H2: Pengungkapan *Social* memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan kinerja keuangan.

Pengaruh pengungkapan Governance terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan *governance* menghasilkan efek positif karena tradisi pengungkapan *governance* perusahaan telah lama diterapkan di Indonesia dan nilai pengungkapan *governance* meningkat terhadap pemangku kepentingan (Zahroh & Hersugondo, 2021). Pengungkapan *governance* perusahaan yang baik diperlukan untuk mengatisipasi resiko, baik keuangan maupun reputasi perusahaan serta melindungi pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan dan menjaga nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Zahroh & Hersugondo, 2021).

H3: Pengungkapan *Governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode teknik kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Pupulasi yang di gunakan adalah perusahaan sektor energy di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Teknik sampling yang dipakai adalah *purposive sampling*. Total sampel perusahaan sebanyak 9 perusahaan sektor energi.

Environmental

Pengungkapan *environmental* merupakan faktor yang mengacu pada dampak lingkungan perusahaan dan praktik manajemen resiko (Braam et al., 2016). Pengungkapan *environmental* berdasarkan standar GRI G4 berjumlah 32 indikator, pengungkapan *environmental* diwakilkan dengan (EVN). Rumus *Environmental* sebagai berikut:

$$Environmental = \frac{\sum EVN}{\sum \text{standar GRI}}$$

Social

Pengungkapan sosial mengacu pada hubungan organisasi dengan pemangku kepentingan. Contoh faktor-faktor sosial yang dapat diukur oleh perusahaan termasuk sumber daya manusia, hak asasi manusia, keragaman, hak tenaga kerja, dampak sosial perusahaan pada masyarakat setempat, keterlibatan karyawan. Pengungkapan *social*

berdasarkan standar GRI G4 berjumlah 40 indikator, pengungkapan *social* diwakilkan dengan (SOC). Rumus *social* sebagai berikut:

$$Social = \frac{\sum SOC}{\sum \text{standar GRI}}$$

Governance

Governance atau tata kelola perusahaan mengacu pada bagaimana sebuah perusahaan dipimpin dan dikelola. Pengungkapan *governance* berdasarkan standar GRI G4 berjumlah 18 indikator, pengungkapan *governance* diwakilkan dengan (CGV). Berikut rumus dari *Governance*:

$$Governance = \frac{\sum CGV}{\sum \text{standar GRI}}$$

Return on asset (ROA)

ROA menyatakan kemampuan perseroan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba (Zahroh & Hersugondo, 2021). Berikut rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Model Regresi

Pada penelitian ini Metode penggunaan analisis regresi linier berganda untuk memastikan dampak skor *Environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah persamaan penelitian untuk regresi linier berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Kinerja keuangan $X_2 = social$
 $\alpha = \text{konstata}$ $X_3 = governance$
 $\beta_{1,2,3,4} = \text{Koefisien regresi}$ $e = \text{standar error}$
 $X_1 = Environmental$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis statistik deskriptif, table dibawah ini menunjukkan perolehan variabel independent yang terdiri dari *Environmental*, *Social*, *Governance*, dan variabel dependent kinerja keuangan (ROA).

Table 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental	45	.00	88.00	42.0444	28.37249
Social	45	1.00	78.00	35.2222	25.79366
Governance	45	1.00	83.00	31.7556	21.95983
ROA	45	-984.00	2771.00	378.2889	672.76214

Valid N 45
(listwise)

sumber: Output SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel 1 menginformasikan bahwa variabel N atau jumlah data yang diaplikasikan dalam penelitian ini sebanyak 45 yang didapatkan dari perusahaan sektor energi di Indonesia periode 2018-2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. ROA yaitu variabel dependent dengan nilai *minimum* sebesar -984.00, nilai *maximum* sebesar 2771.00, nilai *mean* sebanyak 378.2889, dan nilai *standar deviation* sebanyak 672.76214. Variable independent yang pertama yaitu variable *Environmental* berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,00 nilai ini didapatkan karena terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan *environmental* sama sekali yaitu perusahaan PT Elnusa Tbk pada tahun 2018 dan 2019, nilai *maximum* atau batas maksimum sebesar 88.00 yang diungkapkan oleh perusahaan Indo Tambangraya Mega Tbk pada tahun 2022, nilai *mean* atau nilai rata-rata dari pengungkapan *environmental* dengan nilai 42.0444 dan nilai *standar deviation* sebanyak 28.37249 jumlah ini menggambarkan sebanyak 28.37249 data bervariasi dari rata-rata.

Variable independent yang kedua yaitu variabel *Social* berdasarkan hasil uji table 1 menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 1.00 nilai ini didapatkan dari perusahaan Indika Energi Tbk pada tahun 2021 dan 2022 dan perusahaan Bukit Asam Tbk pada tahun 2020 dimana perusahaan tersebut mengungkapkan semua indikator *social*, nilai *maximum* batas maksimum sebesar 78.00 nilai ini didapatkan dari pengungkapan perusahaan Bumi Resources Tbk pada tahun 2022. Nilai *mean* atau nilai rata-rata dari variabel *Social* sebesar 35.2222 dan nilai *standar deviation* sebanyak 25.79366 jumlah ini menggambarkan sebanyak 25.79366 data bervariasi dari rata-rata. Variable independent yang ketiga yaitu variabel *Governance* berlandaskan hasil uji deskriptif pada table 1 menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 1.00 yang artinya terdapat perusahaan yang mengungkapkan semua indikator *governance* yaitu perusahaan Indika Energy Tbk pada tahun 2021 dan 2022, perusahaan Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2020 sampai 2022, dan perusahaan Bukit Asam Tbk pada tahun 2022, nilai *maximum* batas maksimum sebesar 83.00 nilai ini didapatkan dari pengungkapan perusahaan Bumi Resources Tbk pada tahun 2022. Nilai *mean* atau nilai rata-rata dari variabel *Governance* sebesar 31.7556 dan nilai *standar deviation* sebanyak 21.95983 jumlah ini menggambarkan sebanyak 21.95983 data bervariasi dari rata-rata.

Table 2 Uji Asumsi Klasik

	Tolerance	VIF	Sig
X1_ <i>Environmental</i>	0,786	1,272	0,110
X2_ <i>Social</i>	0,932	1,072	0,146
X3_ <i>Governance</i>	0,807	1,239	0,015
Sig			0,051
Durbin-waston			1,812

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test yang dilakukan menunjukkan bahwa data yang diuji memenuhi asumsi normalitas, dengan nilai

0,051 yang lebih dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5%. Uji Multikolinearitas menyatakan bahwa tidak diperoleh masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi, nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10,0. Berdasarkan tabel diatas variabel *environmental* nilai toleransi sebesar 0,786 dan nilai VIF sebesar 1,272, variabel *social* nilai toleransi sebesar 0,932 dan nilai VIF sebesar 1,072, dan variabel *governance* sebesar 0,807 dan nilai VIF sebesar 1,239 maka semua variabel independen tidak terdapat multikolinearitas. hasil Uji autokorelasi menjelaskan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi yang signifikan dalam data, dikarenakan nilai $du < d < 4-du$ dengan nilai $1,383 < 1.812 < 2,188$.

Table 3 Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji t)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	447.494	210.277	2.128	.039
	Environmental	-6.172	3.780	-.260	-.1633
	Social	-5.664	3.818	-.217	-.1484
	Governance	12.275	4.820	.401	2.546

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 21, 2024

Berdasarkan hasil uji menunjukan variable X1 *environmental* menyatakan bahwa beta standar koefisiensinya dengan nilai -6.172 artinya berpengaruh negatif, kemudian nilai $t_{hitung} - 1,633$ dengan nilai signifikasi 0,110 lebih besar dari 5%, maka pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya variable X2 *social* menyatakan bahwa beta standar koefisiensinya dengan nilai -5.664 artinya berpengaruh negatif, nilai $t_{hitung} - 1.484$ dengan nilai signifikasi 0,146 lebih besar dari 5%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Social* tidak ditemukan pengaruh positif terhadap ROA. Kemudian variable X3 menyatakan bahwa beta standar koefisiensinya dengan nilai 12.275 artinya berpengaruh positif, nilai $t_{hitung} 2.546$ dengan nilai signifikasi 0,015 lebih kecil dari 5%. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa *Governance* terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

Tabel 4 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.181	.121	630.81509

a. Predictors: (Constant), Governance, Social, Environmental

Sumber: Output SPSS 21, 2024

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan yang terdapat di table 4.5 menyatakan bahwa koefisien R Square berjumlah 0,181 yang menyatakan bahwa variabel dependent (ROA) dijelaskan oleh variabel independent (*Environmental*, *Social*, *Governance*) hanya sebesar 18,1%. Dan sisanya 81,9% diterangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak didapatkan bukti *statistic* yang cukup untuk mendukung adanya hubungan yang signifikan pada pengungkapan *environmental* dan kinerja keuangan perseroan (ROA). Di dalam teori legitimasi mengacu pada upaya perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan citra yang baik di mata masyarakat, namun perusahaan yang baru melakukan pengungkapan *environmental* akan lebih besar melakukan pengeluaran dana untuk kebutuhan pengungkapan *environmental* hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Perseroan yang stabil dengan tanggung jawab lingkungan mengarah memiliki manfaat eksternal seperti mendapatkan citra yang baik dari calon penanam modal. Penerapan pengelolaan lingkungan perlu menginvestasikan sumber daya tambahan, termasuk dana, teknologi, dan sumber daya manusia, yang menyebabkan biaya tambahan (Atan et al., 2018). Dengan demikian, hipotesis H1 yang dirumuskan sebelumnya ditolak.\

Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan social pada hipotesis kedua menunjukan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini tidak dengan searah dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa legitimasi sosial muncul ketika tindakan atau kebijakan dianggap konsisten dengan norma, nilai, dan harapan sosial yang ada. Dalam konteks lingkungan, kebijakan atau praktik yang mendukung perlindungan lingkungan dan keberlanjutan lebih mungkin diterima secara sosial (Zahroh & Hersugondo, 2021). Temuan ini menyiratkan bahwa perusahaan di Indonesia khususnya sektor energi harus melihat praktik tanggung jawab *social* sebagai investasi jangka panjang dalam menciptakan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan, meskipun mungkin tidak membayar untuk menjadi baik sekarang, namun bisa akan menjadi lebih baik nanti, setelah kapasitas yang memadai dibangun (Atan et al., 2018). Dengan demikian, hipotesis kedua cukup bukti untuk ditolak.

Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hipotesis yang ketiga hasil dari pengungkapan *governance* penelitian menjelaskan bahwa ditemukan pengaruh positif terhadap pengungkapan *governance* terhadap kinerja keuangan (ROA). Teori *stakeholder* yang menegaskan hal tersebut, dan juga memberikan kepercayaan pada pernyataan dimana teori berpendapat bahwa kehadiran *stakeholder* atau pemangku kepentingan berdampak pada keberhasilan organisasi melalui dukungan dan kepercayaan mereka terhadap pengungkapan tata kelola (Nugroho & Hersugondo, 2022). Kemampuan perusahaan dalam mengeloah asset dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang. Proses pengelolaan asset melibatkan berbagai faktor, termasuk pengelolaan operasional, strategi investasi, manajemen risiko, perubahan lingkungan bisnis, inovasi dan pengembangan. Tata kelola perusahaan yang baik harus diterapkan untuk mengantisipasi bahaya terhadap keuangan dan reputasi perusahaan serta melindungi pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang berlaku (Zahroh & Hersugondo, 2021). Dengan demikian, hipotesis ketiga cukup bukti untuk diterima.

Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan ESG secara keseluruhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini juga seimbang dengan teori *stakeholder* yang menerangkan bahwa kehadiran pemangku kepentingan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan operasi bisnis melewati dukungan dan kepercayaan yang telah disampaikan, serta sanggup mengangkat tingkat reputasi perseroan, sehingga kinerja yang terbaik diantisipasi untuk dicapai (Zahroh & Hersugondo, 2021). Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi yang kuat dari publik dengan menyediakan informasi non keuangan. Informasi yang disampaikan perseroan akan dapat mendatangkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan melewati kepercayaan dalam pemakaian produk perusahaan atau melalui melibatkan modal kerja berupa asset yang tentunya akan memajukan operasional perusahaan sehingga lebih baik, diharapkan tingkat pengembalian asset perseroan yang dipakai untuk memperoleh laba perusahaan terus meningkat (Zahroh & Hersugondo, 2021).

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, hasil penelitian menyatakan bahwa:

1. Pengungkapan *Environmental* terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis 1 cukup bukti untuk ditolak.
2. Pengungkapan *sosial* terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis 2 cukup bukti untuk ditolak.
3. Pengungkapan *Governance* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis 3 cukup bukti untuk diterima.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan *governance* yang berpengaruh positif hal bisa disebabkan karena pengungkapan *governance* banyak yang berhubungan dengan ekonomi pada indikatornya, hal ini menandakan bahwa investor masih fokus dengan hal yang berhubungan dengan ekonomi dalam menentukan tempat mereka untuk berinvestasi.

SARAN

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mendukung pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan di Indonesia sebagai berikut: Melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas sektor industri lainnya, Menggunakan indikator lain di dalam variabel, karena masih terdapat beberapa faktor lain diluar variabel penelitian yang mempengaruhi kinerja perusahaan, Menyusun rekomendasi kebijakan bagi pemerintah Indonesia dalam mendorong perusahaan melaksanakan praktik keberlanjutan, atau inisiatif lain yang dapat memperkuat komitmen perusahaan terhadap pengungkapan ESG, dan Bagi investor atau calon investor, dapat mencoba mengembangkan beberapa strategi investasi yang mempertimbangkan kualitas atau reputasi perusahaan dalam pengungkapan ESG, tidak hanya melihat dari jumlah pengungkapan ESG saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 278. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>
- Andrew L. Friedman, & Samantha Miles. (2002). Developing Stakeholder Theory. *Journal of Management Studies*, 39(1), 1–21.
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/meq-03-2017-0033>
- Braam, G. J. M., Uit De Weerd, L., Hauck, M., & Huijbregts, M. A. J. (2016). Determinants of corporate environmental reporting: The importance of environmental performance and assurance. *Journal of Cleaner Production*, 129, 724–734. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.03.039>
- Buallay, A. (2019). Management of Environmental Quality: An International Journal Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115.
- Ismail, W., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Lingkup Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(40), 1–13.
- Moshinsky, M. (1959). KINERJA KEUANGAN. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets. *Borsa Istanbul Review*, 22, S128–S140. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.014>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environmental , Social , Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243.
- Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do environmental, social and governance performance affect the financial performance of banks? A cross-country study of emerging market banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), 1331–1344. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155>
- Stiadi, D., Yusniar, M. W., & Abidin, M. Z. (2023). *Moderasi ESG Risk pada Keputusan Investasi Terhadap Return Saham*. 12(1).
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>
- Zahroh, B. M., & Hersugondo, H. (2021). The Effect of ESG Performance on The Financial Performance of Manufacturing Companies Listed in The Indonesian. *AFEBI Management and Business Review*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.47312/ambr.v6i2.475>